

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator ekonomi untuk mengukur prestasi, perkembangan ekonomi, serta dasar dalam memperkirakan penerimaan daerah. Pertumbuhan ekonomi tidak lain merupakan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah tertentu yang menjadi perhatian penting untuk melakukan pembangunan ekonomi. Pembangunan merupakan suatu proses perbaikan sistem yang direncanakan dan dilakukan secara berkelanjutan dalam lingkup masyarakat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Pembangunan ekonomi dapat diwujudkan melalui kondisi pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dan diikuti oleh perubahan struktur ekonomi (Nurkofifah 2022).

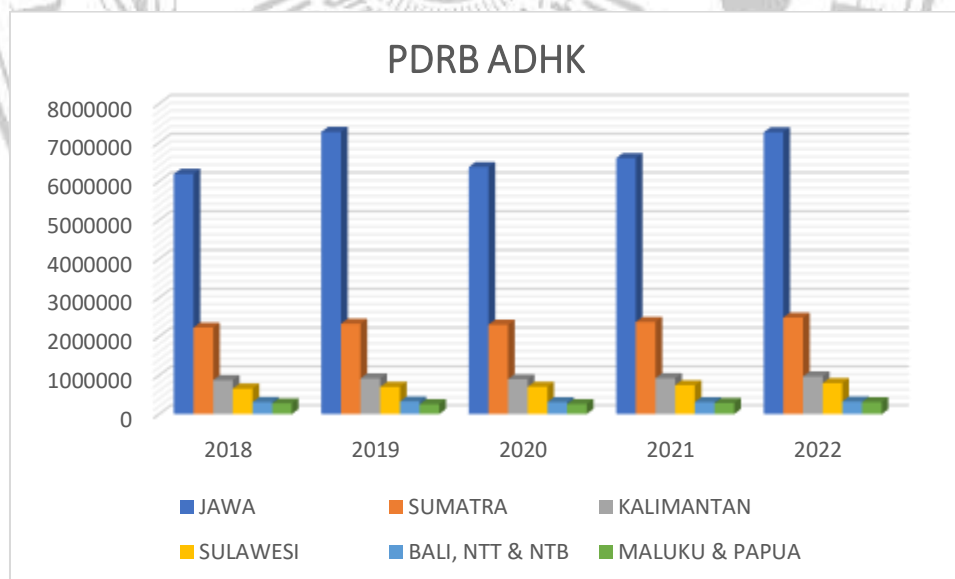
Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Perbedaan antara keduanya adalah keberhasilan pertumbuhan ekonomi lebih bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan, sedangkan pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, bukan hanya penambahan produksi, tetapi juga terdapat perubahan-perubahan dalam struktur produksi dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian seperti dalam lembaga, pengetahuan, sosial dan teknik (Handayani, Bendesa, and Yuliarni 2016).

Pertumbuhan ekonomi menekankan pada tiga aspek, yaitu: proses, output per kapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat tetapi kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu (Boediono 1981).

Pembangunan provinsi-provinsi di Pulau Jawa yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang sangat dirasakan masyarakat merupakan agregat pembangunan dari 6 provinsi di Pulau Jawa yang tidak terlepas dari usaha keras bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat. Namun di sisi lain berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di tingkat provinsi (Putri 2014).

Pulau Jawa yang merupakan pulau terbesar kelima diantara pulau yang ada di Indonesia setelah Pulau Papua, Pulau Kalimantan, Pulau Sumatra dan Pulau Sulawesi. Di Pulau Jawa terdapat enam provinsi, provinsi tersebut terdiri dari Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi DKI Jakarta dan Provinsi Banten memiliki kontribusi dalam perekonomian Indonesia.

Dalam gambar 1.1 dapat diketahui bahwa di Pulau Sumatra, Jawa Kalimantan, Sulawesi, Maluku & Papua, serta Bali & Nusa Tenggara menunjukkan PDRB ADHK paling tinggi selama kurun waktu 2018-2022 terdapat di Pulau Jawa. Pada tahun 2018-2022 nilai PDRB di Pulau Jawa mengalami pertumbuhan ekonomi yang *fluktuatif*. Tetapi pada tahun 2019-2020 Pulau Jawa mengalami perlambatan dan penurunan pertumbuhan ekonomi. Penurunan pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa terjadi akibat adanya pandemi Covid-19 yang berhasil mempengaruhi produktivitas tiap sektor ekonomi sehingga menjadi masalah menarik untuk dikaji mengingat Pulau Jawa dikenal sebagai pusat perekonomian Indonesia saat ini. Berbagai aktivitas perekonomian, sosial, politik, dan jumlah penduduk yang tinggi sudah wajar apabila pembangunan ekonomi lebih berkembang di Pulau Jawa.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa 2018-2022
 Sumber: Badan Pusat Statistik, (BPS)

Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan penduduk. Tingkat kesejahteraan penduduk dapat diukur dengan kenaikan PDRB per kapita. PDRB per kapita dihitung dengan membagi PDRB terhadap jumlah penduduk pertengahan tahun. Dari pengertian tersebut terlihat bahwa tingkat kesejahteraan penduduk akan tercapai jika PDRB per kapita meningkat lebih cepat di bandingkan pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk yang besar merupakan pasar potensial untuk memasarkan hasil produksi. Jumlah penduduk merupakan salah satu dari empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Sari dan Fisabilillah 2021).

Faktor-faktor yang menjadi pendorong naik dan turunnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau wilayah adalah tanah beserta kekayaan alam, jumlah dan mutu dari penduduk serta tenaga kerja di daerah tersebut, nilai barang modal dan keadaan tingkat teknologi serta sistem sosial dan sikap masyarakat (Sari dan Fisabilillah 2021).

Meninjau dari pandangan para pakar ekonomi klasik pada umumnya faktor pendorong yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah pertambahan jumlah penduduk, ketersediaan jumlah stok pada barang modal, luas tanah sekaligus kekayaan alam yang dimiliki, ditambah tingkat kemajuan dan teknologi yang sedang di gunakan. Teori Ekonomi Malthus yang juga mengatakan bahwa perkembangan ekonomi berhubungan dengan pertambahan jumlah penduduk di suatu wilayah. Apabila dikemudian hari terjadi peningkatan jumlah penduduk maka dapat

berpengaruh terhadap jumlah permintaan barang maupun jasa (Sari dan Fisabilillah 2021).

Menurut pernyataan dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk adalah seluruh orang atau penduduk atau masyarakat yang bertempat tinggal di sebuah wilayah geografis Republik Indonesia berkisar kurang lebih 6 bulan yang bertujuan untuk menetap.

Pertambahan penduduk yang signifikan dapat mendorong ataupun menghambat perkembangan perekonomian. Penduduk yang meningkat akan menambah dan memperbesar jumlah tenaga kerja yang berakibat pada pertambahan produksi serta dapat memperluas jaringan pasar. Jumlah penduduk yang mengalami kenaikan tentu akan menambah pendapatan perkapita dengan diiringi bertambahnya jumlah tenaga kerja (Sari dan Fisabilillah 2021).

Pertumbuhan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang menjadi pemacu pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja sebagai pendorong dan penggerak dalam kegiatan perekonomian dibekali keahlian dan keterampilan yang memiliki tujuan untuk mempermudah aktivitas produksi, distribusi dan proses-proses yang lain. Jika jumlah tenaga kerja banyak maka akan meningkatkan produksi. (Ela Melia Nisa and Elok Fitriani Rafikasari 2022).

Pertambahan produksi yang semakin cepat tentu sangat baik bagi pertumbuhan ekonomi. Langkah untuk mempercepat pertambahan produksi dengan menggalakkan pelatihan-pelatihan, menambah

pengalaman kerja serta meningkatkan taraf pendidikan tenaga kerja (Sari and Fisabilillah 2021).

Selain jumlah penduduk dan tenaga kerja, infrastruktur ditempatkan sebagai sektor vital dalam proses mencapai pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu bagian penting untuk mempercepat proses pembangunan nasional dan regional. Laju pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur, inilah yang menyebabkan pembangunan infrastruktur menjadi pondasi dari pertumbuhan ekonomi. Pembangunan infrastruktur juga dianggap sebagai faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satunya infrastruktur listrik merupakan energi yang utama dalam perkembangan kehidupan modern, listrik yang digunakan untuk berbagai kegiatan baik di kota maupun di wilayah pedesaan (Pratama 2022).

Kebutuhan akan listrik dari waktu ke waktu semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan social masyarakat. Ketergantungan akan tenaga listrik ini setiap hari akan meningkat keberlangsungan berbagai macam bentuk aktivitas sehari-hari di masyarakat. (Mustikawati Tri 2015).

Dengan semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri (Pratama 2022).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, beberapa diantaranya adalah tenaga kerja, jumlah penduduk, dan infrastruktur listrik. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, sangat penting bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga penelitian ini akan diangkat dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja dan Infrastruktur Listrik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk, tenaga kerja dan infrastruktur listrik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk, tenaga kerja dan infrastruktur listrik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan dalam suatu masalah menjaga agar studi tetap pada jalurnya dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian ini tercapai, batasan pada suatu masalah digunakan untuk mencegah

menyimpang dari jalur atau memperluas topik. Berikut ini adalah beberapa batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Permasalahan yang dibahas menganalisis bagaimana pengaruh jumlah penduduk, tenaga kerja dan infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.
2. Objek penelitian dibatasi hanya di Pulau Jawa.
3. Pertumbuhan ekonomi di lihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tenaga kerja dan infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tenaga kerja dan energi listrik terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa secara simultan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca dalam pengambilan

kebijakan ekonomi atau penelitian yang berkaitan dengan tenaga kerja, penduduk, infrastruktur listrik dan pertumbuhan ekonomi.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam kepentingan evaluasi, penyusunan anggaran, perencanaan, pelaksanaan, dan juga perawatan infrastruktur. Serta memutuskan kebijakan terkait dengan pertumbuhan ekonomi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam menulis

